

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini terdiri dari empat variabel eksogen yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), tingkat literasi wakaf (X3), tingkat pendapatan (X4), dan tingkat kepercayaan pada lembaga wakaf (X5), serta satu variabel endogen yaitu minat berwakaf pada CWLS (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah muslim milenial dengan kelahiran pada rentang tahun 1981-2000 yang berada di Pulau Jawa dan belum pernah berwakaf pada CWLS. Pulau Jawa dipilih karena sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu 151,59 juta jiwa atau 56,10% dari total penduduk Indonesia (Kominfo, 2021). Adapun penduduk di Pulau Jawa didominasi oleh generasi milenial dengan presentase mencapai 24,32%, yang mana generasi ini termasuk dalam usia produktif, sehingga dapat memberikan sokongan positif bagi perekonomian Indonesia dengan mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah melalui instrumen CWLS (BPS, 2022).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data untuk diolah menggunakan teknik statistik yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur. Adapun pendekatan kausalitas adalah pendekatan yang bertujuan untuk mencari penjelasan tentang adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa konsep atau variabel. Selain itu, pendekatan ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data agar proses penelitian berjalan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi kausalitas, yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel dan bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), tingkat literasi wakaf (X3), tingkat pendapatan (X4), dan tingkat kepercayaan pada lembaga wakaf (X5), serta minat berwakaf pada CWLS (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Minat (Y) adalah dorongan berupa rangsangan kuat dari dalam yang dapat memberikan stimulus sebagai pengaruh atas dorongan tersebut (Kotler, 2017).	Perhatian (Gustnest Binalay dkk., 2016; Hidayat & Asroi, 2013; Nisa, 2021)	Seberapa besar atensi responden terhadap CWLS.	Interval
		Ketertarikan (Nisa, 2021)	Seberapa besar responden tertarik untuk berwakaf pada CWLS.	Interval
		Keinginan (Hidayat & Asroi, 2013; Nisa, 2021)	Seberapa besar responden ingin berwakaf pada CWLS	Interval
		Tindakan (Hidayat & Asroi, 2013; Nisa, 2021)	Seberapa jauh responden bertindak dalam berwakaf pada CWLS	Interval
2.	Sikap (X1) adalah kecenderungan seseorang untuk menilai suatu perilaku tertentu, baik positif maupun negatif (Ajzen & Fishbein, 1980).	Komponen kognitif (Aji dkk., 2021; Nuraini dkk., 2018; Osman & Muhammed, 2017)	Komponen ini meliputi pengetahuan, persepsi dan keyakinan individu terhadap suatu objek.	Interval
		Komponen afektif (Aji dkk., 2021; Nuraini dkk., 2018; Osman & Muhammed, 2017)	Komponen ini meliputi perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek	Interval
		Komponen konotatif (Aji dkk., 2021; Nuraini dkk., 2018; Osman & Muhammed, 2017)	Komponen ini meliputi reaksi atau tindakan terhadap suatu objek	Interval
3.	Norma subjektif (X2) adalah pengaruh lingkungan sosial atau tekanan sosial pada individu dan niat berperilaku (Ajzen, 2005).	Dukungan keluarga (Aji dkk., 2021; Ismail & Maryanti, 2022; Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar dukungan dan dorongan keluarga dalam melakukan sesuatu.	Interval
		Dukungan teman (Ismail & Maryanti, 2022; Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar dukungan dan dorongan teman	Interval

			dalam melakukan sesuatu.	
		Dukungan tokoh penting (Aji dkk., 2021; Kasri & Chaerunnisa, 2022; Razak dkk., 2021)	Seberapa besar dukungan dan dorongan tokoh penting dalam melakukan sesuatu.	Interval
		Dukungan media sosial (Kasri & Chaerunnisa, 2022)	Seberapa besar dukungan dan dorongan media sosial dalam melakukan sesuatu.	Interval
4.	Literasi wakaf (X3) adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami, mengolah dan mengakses informasi mengenai wakaf sehingga dapat menciptakan perilaku berwakaf uang (BAZNAS, 2019).	Pengetahuan dasar (Afandi dkk., 2022; Anggraini & Indrarini, 2022; Badan Wakaf Indonesia, 2021; Fatkhan & Anwar, 2022; Rahmah Ghanny & Fatwa, 2021)	Seberapa jauh tingkat pengetahuan dasar responden mengenai wakaf.	Interval
		Pengetahuan lanjutan (Afandi dkk., 2022; Anggraini & Indrarini, 2022; Badan Wakaf Indonesia, 2021; Fatkhan & Anwar, 2022; Rahmah Ghanny & Fatwa, 2021)	Seberapa jauh tingkat pengetahuan dasar responden mengenai wakaf.	Interval
5.	Tingkat pendapatan (X4) adalah total penerimaan atas imbal hasil yang dilakukan dalam bentuk gaji yang didapatkan pada rentang waktu tertentu (Mala, 2018).	Jumlah penghasilan (As Shadiqqy, 2018; Fitriyana, 2021; Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016)	Seberapa besar penghasilan yang didapat oleh responden dan pengaruhnya terhadap manajemen keuangan.	Interval
		Pekerjaan (As Shadiqqy, 2018; Fitriyana, 2021)	Seberapa besar dampak pekerjaan terhadap besaran upah yang diterima responden.	Interval
		Tanggungan keluarga (Fitriyana, 2021)	Seberapa besar tanggungan yang dimiliki responden untuk menghidupi keluarganya.	Interval

6. Kepercayaan pada lembaga wakaf (X5) yaitu kepercayaan bahwa individu maupun organisasi tidak akan menguras kerentanan pihak terkait yang memberikan kepercayaan kepada organisasi untuk bersikap adil, andal, kompeten, dan etis dalam setiap transaksi (Juliana dkk., 2023).	Integritas (Juliana dkk., 2023; Nuraini dkk., 2018)	Seberapa besar responden bahwa lembaga pengelola wakaf uang memiliki kejujuran dan mampu menepati janji	Interval
	Kompetensi (Juliana dkk., 2023; Nuraini dkk., 2018)	Seberapa besar keyakinan responden bahwa lembaga wakaf uang memiliki kemampuan dalam mengelola wakaf uang	Interval
	Kompetensi (Juliana dkk., 2023; Nuraini dkk., 2018)	Seberapa besar responden bahwa lembaga pengelola wakaf uang bertindak sesuai dengan kepentingan yang diberikan pada lembaga.	Interval
	<i>Predictability</i> (Juliana dkk., 2023; Nuraini dkk., 2018)	Seberapa besar kepercayaan responden bahwa lembaga pengelola wakaf uang konsisten dalam bersikap.	Interval

Sumber: data diolah penulis (2023)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Indonesia generasi muslim milenial yang berdomisili di Pulau Jawa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari generasi milenial di Pulau Jawa. Kemudian dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel terbatas dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. *Purposive sampling* digunakan karena total populasi belum diketahui dan dengan tujuan untuk mencari responden yang memenuhi kriteria agar sampel juga memenuhi tujuan penelitian (Ghozali, 2014). Adapun karakteristik atau kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Berdomisili di Pulau Jawa
- b. Beragama Islam

Nola Oktaviani, 2023

MINAT BERWAKAF GENERASI MILENIAL PADA CASH WAQF LINKED SUKUK (CWLS) DI PULAU JAWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Generasi Milenial kelahiran tahun 1981 – 2000 (berumur 23 – 42 tahun)
- d. Belum pernah melakukan pembelian CWLS

Kemudian, sesuai dengan alat analisis yang akan digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM-PLS) dan jumlah sampel penelitian yang populasinya belum diketahui secara akurat, maka perhitungan sampel dilakukan berdasarkan cara yang dilakukan Hair dkk. (2017) dengan mengalikan 10 atau 20 dari jumlah indikator variabel. Sehingga jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 200 – 400 responden.

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Selanjutnya, kuesioner ini dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential*. Adapun skala *semantic differential* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Dalam skala *semantic differential* terdiri dari kalimat-kalimat kontradiktif yang dipisahkan oleh satu garis kontinum dengan berisi tujuh buah angka, yaitu angka 1 hingga 7 berurutan dari kiri ke kanan (Sekaran & Bougie, 2017).

Dengan bantuan skala *semantic differential*, variabel yang diukur diubah menjadi indikator dan dimensi. Selanjutnya, besaran indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang kemudian akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Tinggi
Negatif	1	2	3	4	5	6	7	Positif
Pasif	1	2	3	4	5	6	7	Aktif

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2017)

Berikutnya, setelah hasil jawaban sudah diperoleh, maka perlu dilakukan pengolahan data. Apabila pengolahan data telah dilaksanakan, maka masing-masing variabel perlu dikategorikan terlebih dahulu. Variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Skala Ukuran Klasifikasi Variabel

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2010)

Keterangan:

X = Nilai skor empiris

μ = Nilai rata-rata teoritis $\left(\frac{(\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})}{2} \right)$

σ = Simpangan baku teoritis $\left(\frac{(\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})}{6} \right)$

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket/kuesioner, yaitu daftar pertanyaan penelitian yang disebarakan kepada responden. Adapun responden penelitian ini adalah masyarakat generasi milenial yang berdomisili di Pulau Jawa. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui platform media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Telegram* maupun platform sosial lainnya dengan menggunakan *Google Forms*.
2. Studi pustaka, yaitu teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan cara mengevaluasi dan memahami berbagai literatur seperti jurnal, buku, laporan, maupun *website* yang terkait dengan masalah penelitian yang sedang dikaji.

3.3.4 Teknis Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengaruh literasi wakaf, tingkat pendapatan, kepercayaan pada lembaga wakaf, dan akses media informasi terhadap minat berwakaf pada CWLS, maka akan dijawab terlebih dahulu melalui analisis statistik deskriptif. Adapun secara umum terdapat langkah yang dilakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut (Sekaran & Bougie, 2017).

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Dalam proses ini dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang telah diisi oleh responden secara menyeluruh.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Pada tahap ini dilakukan pengklasifikasian jawaban responden ke dalam kategori yang dikelompokkan dengan cara memberi kode pada setiap jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Scoring yaitu memberikan skor untuk setiap pilihan item yang dipilih responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Pemberian skor dilakukan dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan menggunakan skala semantik diferensial dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawabannya.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah perhitungan hasil skor yang kemudian diubah menjadi tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item pada tiap variabel. Pada tahap ini, analisis dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

a) Menentukan jumlah skor kriteriaum

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

b) Membandingkan jumlah skor dari hasil kuesioner dengan jumlah skor kriteriaum. Adapun untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner menggunakan rumus:

$$\sum X1 = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Keterangan:

X1 = Jumlah skor hasil angket variabel

X1 – Xn = Jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum

Pada penelitian ini dapat terlihat gambaran variabel yang diharapkan oleh responden secara menyeluruh dengan membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkat.

Tinggi = ST X JB X JR

Sedang= SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- d) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

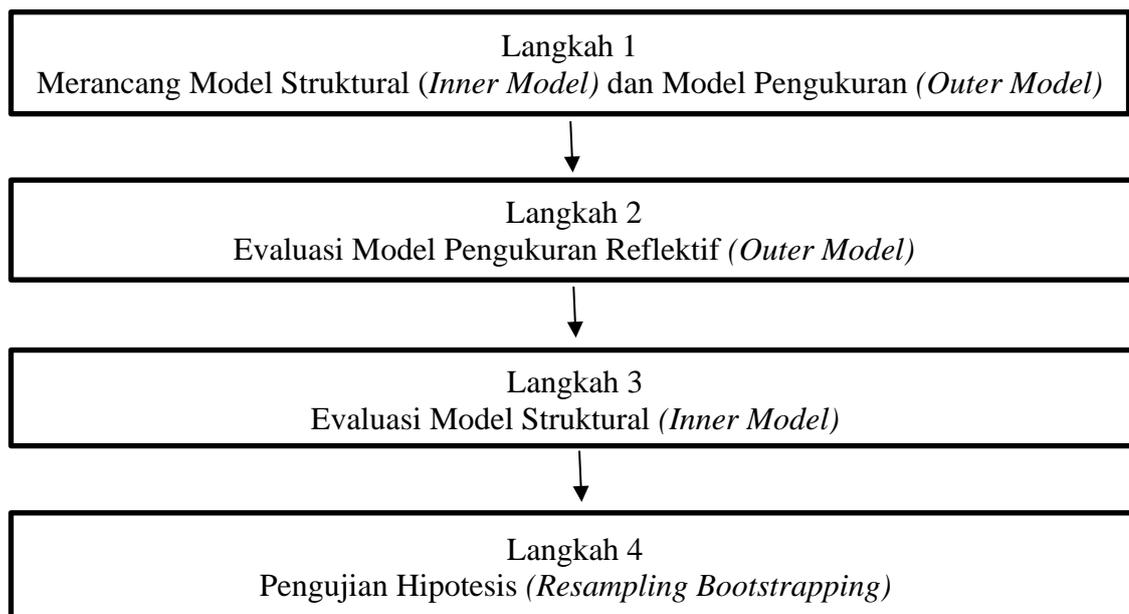
- e) Menentukan tingkatan daerah dengan kategori kontinum tinggi, sedang dan rendah, dengan cara menambahkan selisih dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

3.3.4.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

SEM-PLS adalah metode non parametrik yang tidak memerlukan asumsi tentang distribusi data dan dapat menganalisis semua jenis data sehingga dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal. Dalam SEM-PLS, asumsi data tidak harus dengan skala pengukuran tertentu, yang mana hal ini berarti bahwa jumlah sampel tidak harus besar (di bawah 100 sampel). Selanjutnya, alat analisis ini bertujuan untuk memperjelas apakah ada hubungan antara variabel laten dan indikator yang digunakan bisa reflektif atau formatif (Hair dkk., 2014).

Adapun alasan menggunakan SEM-PLS karena dalam penelitian tidak memerlukan pengembangan model berdasarkan teori yang sudah ada, melainkan untuk memprediksi model berdasarkan tinjauan literatur, hasil penelitian empiris terdahulu, analogi (hubungan antar variabel dalam bidang lain), normatif (seperti peraturan resmi) serta logika atau rasional (eksplorasi hubungan antar variabel, serta tidak bergantung pada banyak asumsi pengujian dan biasanya menggunakan data yang lebih kecil (Nurasyiah, 2021).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan *software smartPLS* untuk menganalisis data adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014).



Gambar 3. 1 Tahapan Pengujian SEM-PLS

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Merancang Model Struktural (*Inner Model*) berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* digambarkan sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + r\xi + \zeta$$

η menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Sebab PLS didesain dengan model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap dependen variabel laten η , dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen dan laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah minat berwakaf pada CWLS, sedangkan variabel laten eksogennya adalah sikap, norma subjektif, literasi wakaf, tingkat pendapatan, dan kepercayaan pada lembaga wakaf. Langkah selanjutnya adalah merancang *outer model* atau yang biasa disebut *outer relation*. *Outer model* adalah model yang menunjukkan

bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau variabel manifes untuk variabel laten eksogen dan endogen, masing-masing ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada saat yang sama, ε_x dan ε_y menunjukkan kesalahan pengukuran atau simbol *noise*.

Kemudian, *outer model* dalam penelitian ini dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mana variabel endogen minat berwakaf pada CWLS dibangun oleh empat indikator (MNT1, MNT2, MNT3, MNT4). Sedangkan variabel eksogen sikap dibangun oleh tiga indikator (SKP1, SKP2, SKP3). Kemudian variabel eksogen norma subjektif dibangun oleh empat indikator (NOR1, NOR2, NOR3, NOR4). Selanjutnya variabel eksogen literasi wakaf dibangun oleh tiga indikator (LIT1, LIT2). Variabel eksogen tingkat pendapatan dibangun oleh tiga indikator (TPN1, TPN2, TPN3). Adapun, variabel eksogen kepercayaan pada lembaga wakaf dibangun oleh empat indikator (KPC1, KPC2, KPC3, KPC4).

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) diimplementasikan dengan indikator refleksif dan dievaluasi berdasarkan konvergen dan validitas diskriminan dari indikatornya dan reliabilitas gabungan untuk blok indikator. Hal ini menjamin bahwa alat ukur yang digunakan dapat dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Oleh karena itu, evaluasi ini akan menganalisis tingkat validitas, reliabilitas dan prediktif dari masing-masing indikator variabel laten dengan menganalisis:

- a. *Convergent Validity*, yaitu skor tes berdasarkan korelasi antara item skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung dengan PLS. Refleksi tunggal tersebut dikatakan tinggi apabila skor konstruk yang diukur

melebihi 0,70. Namun menurut Chin (Ghozali, 2014) ditemukan bahwa untuk penelitian tahap awal, nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup.

- b. *Discriminant Validity*, tes ini dinilai berdasarkan *cross-loading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikator. Jika ingin apakah prediksi variabel laten pada blok indikator baik atau tidak, dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediktor memiliki nilai AVE yang baik jika nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk memperkirakan kesamaan rata-rata dari setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus lebih besar dari 0.50, yang berarti paling tidak faktor laten dapat menjelaskan setengah dari varian tiap indikator.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* adalah tes alternatif lain dari *cronbach's alpha*, dimana *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha* jika dibandingkan hasil pengujiannya.

Adapun aturan evaluasi model pengukuran refleksif ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
<i>Discriminant Validity</i>	Nilai akar kudrat dari <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	>0,50
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability</i>	>0,70

Sumber: (Hair dkk., 2017)

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dibuat untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun baik dan akurat. Model ini dievaluasi menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan *t-test* serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-squared* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen pada model struktural menunjukkan bahwa model tersebut baik, sedang, dan lemah.
- b. Analisis F^2 untuk *effect size* merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan tingkat prediktif dari variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa prediktor variabel laten berpengaruh lemah, sedang atau besar pada level struktural.
- c. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis yang mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai observasi maupun estimasi parameternya. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) memiliki skor signifikansi prediktif yang baik, sedangkan nilai *Q-square* yang lebih kecil dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model tersebut memiliki signifikansi prediksi yang lebih rendah. Untuk mencari nilai *Q-Square* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji-t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, dalam PLS-SEM uji hipotesis dapat dikenali dari nilai *p-value*, jika *p-value* kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya (Hair dkk., 2017). Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0: \beta = 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

$H_a: \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \beta = 0$, artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

Ha: $\beta > 0$, artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

c. Hipotesis Ketiga

H0: $\beta = 0$, artinya literasi wakaf tidak berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

Ha: $\beta > 0$, artinya literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

d. Hipotesis Keempat

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

e. Hipotesis Kelima

H0: $\beta = 0$, artinya kepercayaan pada lembaga wakaf tidak berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.

Ha: $\beta > 0$, artinya kepercayaan pada lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS.